

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI MIN 22 HULU SUNGAI TENGAH

Ubaidillah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: Ubaidillah@gmail.com

ABSTRACT

The teacher's strategy in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an properly is highly expected, because with good/accurate strategies it will make learning interesting and fun, so that existing goals can be achieved. Based on this statement, the focus of this research is the teacher's strategy in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an at MIN 22 Hulu Sungai Tengah and the supporting and inhibiting factors. The purpose of this study was to find out the teacher's strategy in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an at MIN 22 Hulu Sungai Tengah and the supporting and inhibiting factors. The type of research used is field research and uses a qualitative descriptive approach. The data source for this research was one of the teachers of the Qur'an Hadith subject, 6 students, the head of the madrasa, administrative staff, and data relating to the issues discussed. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. The data processing uses data reduction, data display, and data verification. Then analyzed using descriptive qualitative method. The results showed that: 1) the learning strategy used by the Qur'an Hadith teacher in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an was an expository learning strategy, namely a strategy in which the procedure and implementation of learning activities were centered on the teacher, then a question and answer learning strategy namely the teacher can stimulate students' way of thinking and guide them in understanding learning material, and group learning strategies, namely students are active in learning activities. 2) Supporting factors, there is an interest in learning to read the Koran and the desire to read and learn from the students themselves, as well as facilities and infrastructure that facilitate the implementation of learning. The inhibiting factor is the low interest in learning to read students which greatly influences the achievement results in a lesson and students' reading ability is classified as low, because not all students have the same level of intelligence.

Keywords: Strategy, Teacher, Difficulty, Reading, and Al-Qur'an.

ABSTRAK

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an yang baik sangat diharapkan, karena dengan baiknya/tepatnya strategi akan membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga tujuan yang ada dapat tercapai. Berdasarkan pernyataan tersebut maka fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an di MIN 22 Hulu Sungai Tengah dan faktor penunjang serta penghambatnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an di MIN 22 Hulu Sungai Tengah dan faktor penunjang serta penghambatnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah salah satu guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, 6 orang siswa, kepala madrasah, staf tata usaha, dan data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengolahan data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Selanjutnya dianalisis

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi pembelajaran yang digunakan guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an yaitu strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi yang prosedur dan pelaksanaannya kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, kemudian strategi pembelajaran tanya jawab yaitu guru dapat merangsang cara berpikir siswa dan membimbingnya dalam memahami materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran kelompok, yaitu siswa aktif dalam kegiatan belajar. 2) Faktor penunjang, adanya minat belajar membaca al-Qur'an dan keinginan untuk membaca dan belajar dari siswanya sendiri, serta sarana dan prasarana yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya adalah rendahnya minat belajar membaca siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian dalam suatu pembelajaran dan kemampuan membaca siswa tergolong rendah, karena tidak semua siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang sama.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Kesulitan, Membaca, dan Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya fasilitas untuk menciptakan situasi di mana potensi-potensi dasar yang dimiliki murid dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan, pendidikan adalah merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut, seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya (Muhibbin Syah, 2007).

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian murid secara sistematis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, dalam proses belajar guru mengharapkan agar murid mampu belajar dengan giat atau sungguh-sungguh terutama dalam belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, murid bisa melafalkan huruf-hurufnya dengan benar, dan bisa membedakan tajwidnya agar murid ketika membaca al-Qur'an bisa memahami bacaan yang telah dibacanya.

Untuk mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dibutuhkan strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dalam dunia pendidikan strategi merupakan suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang termasuk juga penggunaan strategi pada proses pembelajaran. Dengan kata lain, kita perlu memilih strategi pembelajaran yang memadai yang dapat memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut Mukhamad Murdiyono, pada dasarnya pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi atau penambahan kemampuan baru kepada murid. Oleh karena itu, ketika seorang guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh murid, maka pada saat yang bersamaan guru juga harus memikirkan strategi apa yang tepat untuk diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai sangat menentukan strategi apa yang akan digunakan.

Pentingnya mengetahui tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits agar murid lebih gemar membaca al-Qur'an dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya menjadi petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014). Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an bagi murid adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu kesulitan belajar yang dialami oleh murid dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penerimaan materi melalui bagaimana strategi yang digunakan, dan media yang tepat sehingga masalah yang dihadapi murid dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar murid dapat sesuai dengan standar kompetensi pelajaran al-Qur'an Hadits.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa murid masih kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an, adapun kesulitan yang dialami oleh murid seperti murid kesulitan membedakan huruf hijaiyyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk, murid kesulitan memahami perubahan huruf hijaiyyah yang bersambung, murid kesulitan dalam pengucapan makhraj yang benar, murid kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, murid belum hafal harakat, murid kesulitan dalam bacaan qolqolahnya, dan bacaan murid yang kurang fasih.

Strategi pembelajaran telah mampu diamalkan oleh guru, karena strategi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Suryadi, 2015). Guru paling tidak harus menguasai bahan yang akan diajarkan dan terampil dalam hal mengerjakannya, diantaranya mampu memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Uraian di atas membuat guru harus lebih optimal lagi dalam mengajarnya, diantaranya dengan memilih strategi yang tepat, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah tentang "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 22 HULU SUNGAI TENGAH".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dirancang menggunakan penelitian lapangan. P. Joko Subagyo di dalam bukunya *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, menjelaskan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung terjun ke lokasi lapangan (P. Joko Subagyo, 1991).

Menurut M. Subhana dan Sudrajat juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Deskriptif adalah data yang dianalisis tidak untuk menerima, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif (M. Subhana dan Sudrajat, 2011).

Penjelasan beberapa orang tokoh penelitian mengenai penelitian lapangan di atas dapat dipahami bahwa penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang peneliti

diharuskan untuk terjun secara langsung kelokasi penelitian dengan menggali data melalui informan-informan yang diteliti. Data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci, tuntas dan komprehensif. Adapun data yang ingin digali penulis, yaitu tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an di MIN 22 Hulu Sungai Tengah.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah, Jl. H. Damanhuri Ds. Ilung Tengah Kec. Batang Alai Utara Kab. Hulu Sungai Tengah.

Subjek penelitian ini adalah guru al-Qur'an Hadits dan 6 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah menurut data tahun pelajaran 2022/2023.

Objek penelitian ini adalah Strategi Guru dan Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti, seperti strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah.

Wawancara

Teknik ini digunakan secara langsung kepada informan utama dan informan pendukung yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, terutama mengenai data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah.

Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, terutama data yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah, keadaan kepala sekolahnya, dewan guru, siswa dan staf tata usaha serta sarana dan prasarana yang ada.

Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang penulis gunakan dalam upaya mengolah data yang diperoleh dalam penelitian, yaitu:

Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang paling penting sehingga disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, penulis melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah untuk mempermudah melakukan penggalian data berikutnya.

Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal, sehingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil simpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah display data sebagai penguat data yang akan disajikan. Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk matrik matrik sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan karena data yang telah diperoleh sangat kabur, dan diragukan. Oleh karena itu setelah menarik kesimpulan haruslah senantiasa melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung, agar menjamin kebenaran data yang disajikan. Langkah ini merupakan langkah terakhir kegiatan yang dilakukan peneliti dari pengumpulan data hingga pengolahan data, sehingga data yang disajikan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan (S. Nasution, 2003).

Teknik Analisis Data

Data disajikan dalam bentuk uraian, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan mempertegas masalah yang ada dan mengaitkannya satu dengan yang lainnya, sehingga permasalahan semakin jelas dan memudahkan menarik kesimpulan. Kesimpulan ditarik dengan menggunakan metode induktif, yaitu berpikir dari kesimpulan khusus untuk mencapai kesimpulan umum dengan melalui proses abstraksi terhadap kenyataan-kenyataan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi yang Digunakan oleh Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah

Strategi Pembelajaran Ekspositori

Guru al-Qur'an Hadits menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada setiap proses pembelajaran dengan pembawaan yang baik dan jelas, sehingga mudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori guru al-Qur'an Hadits dapat mengontrol urutan materi pembelajaran, dengan demikian guru al-Qur'an Hadits dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang disampaikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori, bahwa strategi ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran terpusat pada guru. Maksudnya adalah guru dituntut aktif dalam memberikan penjelasan atau informasi yang terperinci tentang bahan pengajaran. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dengan harapan murid akan mampu memahami pelajaran tersebut (Dimyanti Mujiono, 1999).

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung (M. Chalish, 2011).

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Dalam Direktorat Tenaga Kependidikan, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

Ciri utama strategi pembelajaran ekspositori adalah; 1) Penyampaian secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. 2) Strategi pembelajaran ini berorientasi kepada guru, melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dengan harapan murid akan mampu memahami pelajaran tersebut. 3) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru dapat mengontrol urutan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang sudah disampaikan.

Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori adalah; 1) Guru dapat menguasai kelas, mengatur kelas dengan leluasa, mengatur materi yang diberikan, dan dapat mengetahui sampai sejauh mana murid menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. 2) Strategi pembelajaran ekspositori sangat efektif dilakukan di kelas dengan jumlah banyak, materi yang diberikan cukup luas, dan waktu pertemuan terbatas. 3) Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dengan kelas besar. Adapun kelemahan strategi pembelajaran ekspositori adalah; 1) Keberhasilan strategi pembelajaran ini sangat tergantung pada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, motivasi, dan kemampuan bertutur, serta berkomunikasi seorang guru. 2) Strategi ini tidak mungkin melayani perbedaan kemampuan belajar, pengetahuan, minat, bakat dan gaya belajar individu. 3) Dalam strategi pembelajaran ini komunikasi searah dari guru ke siswa akan dapat mengakibatkan murid hanya memiliki pengetahuan terbatas pada apa yang diberikan guru (Hamruni, 2011).

Strategi Pembelajaran Tanya Jawab

Guru al-Qur'an Hadits menggunakan strategi pembelajaran tanya jawab pada setiap pembelajaran al-Qur'an Hadits, karena strategi ini penting untuk merangsang cara berpikir siswa dan membimbingnya dalam memahami materi pembelajaran. Dalam menggunakan strategi pembelajaran tanya jawab, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami suatu materi yang sudah dipelajari.

Hal tersebut sesuai dengan teori, bahwa strategi pembelajaran tanya jawab adalah strategi mengajar yang terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa yang menjawab atau siswa yang bertanya guru menjawab. Strategi pembelajaran tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa (Ahmad Majid, 2013).

Strategi tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dimana guru dan siswa aktif, guru memberikan siswa pertanyaan dan siswa menjawab atau bisa sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab. Kegiatan ini dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mendorong rasa ingin tahu siswa. Strategi tanya jawab termasuk strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Menurut Soetomo, strategi tanya jawab adalah suatu strategi di mana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa (Soetomo, 1993). Menurut Armai Rief, strategi tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan atau suatu strategi di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang diperoleh. Ciri utama strategi pembelajaran tanya jawab adalah; 1) Mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa. 2) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. 3) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.

Kelebihan strategi pembelajaran tanya jawab, yaitu; 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa. 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan termasuk daya ingatan. 3) Meningkatkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Adapun kekurangan strategi pembelajaran tanya jawab, yaitu; 1) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa. 2) Waktu sering terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang. 3) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

Strategi Pembelajaran Kelompok

Guru al-Qur'an Hadits menggunakan strategi pembelajaran kelompok pada setiap pembelajaran al-Qur'an Hadits, strategi ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang pelaksanaannya terpusat agar siswa aktif dalam kegiatan belajar dengan cara berkelompok dan siswa tidak hanya terpaku belajar dengan guru saja, tetapi juga dengan sesama siswa. Strategi pembelajaran kelompok ini juga mengajarkan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan teori, bahwa strategi pembelajaran kelompok merupakan suatu strategi pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya secara berkelompok. Pada saat pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran teman sebaya (Hartono, 2008).

Strategi pembelajaran kelompok adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas

kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Isjoni, 2011). Ciri utama strategi pembelajaran kelompok, yaitu; 1) Saling mendengarkan pendapat antar anggota kelompok. 2) Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat. 3) Memperbaiki pemahaman melalui diskusi.

Kelebihan strategi pembelajaran kelompok, yaitu; 1) Mengembangkan sikap menghargai pendapat antar kelompok. 2) Para murid lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. 3) Memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, serta mereka telah saling membantu dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Adapun kelemahan pembelajaran kelompok, yaitu; 1) Keberhasilan strategi ini tergantung kepada kemampuan murid dalam memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri. 2) Adanya sifat-sifat pribadi siswa yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya, siswa yang lemah merasa rendah diri dan adakalanya selalu tergantung pada siswa yang lain. 3) Tugas yang diberikan hanya dikerjakan oleh beberapa anggota kelompok saja.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an

Faktor Penunjang

Adanya Minat Belajar Membaca Siswa

Faktor yang utama dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an adalah siswa itu sendiri. Apabila minat belajar membaca sudah ada dari siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan siswa juga siap untuk menerima materi yang disampaikan, karena dari siswa itu sendiri muncul keinginan untuk membaca dan belajar ayat al-Qur'an ataupun Hadits.

Hal tersebut sesuai dengan teori, bahwa faktor utama dalam mengatasi kesulitan membaca adalah siswa itu sendiri. Siswa akan senang belajar dan tidak akan mengalami kesulitan membaca apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalami membaca lebih tekun lagi. Apabila sudah ada minat dari siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran sekalipun mendominasi pada praktek membaca. Minat belajar membaca adalah kekuatan yang didorong individu untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca, sehingga mereka melakukan aktivitas membaca dengan keinginan sendiri (Nini Subini, 2011).

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran adalah suatu yang dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran, karena sarana dan prasarana sangat membantu dalam proses pembelajaran, terutama yang berhubungan langsung dengan keadaan di dalam ruangan. Dengan adanya sarana dan prasarana guru terbantu dalam proses belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran lebih variatif dan menarik.

Hal tersebut sesuai dengan teori, bahwa sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan

komunikasi dua arah antara guru dan siswa, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Siswa akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang sama, sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu siswa, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009).

Faktor Penghambat

Rendahnya Minat Belajar Membaca Siswa

Rendahnya minat belajar membaca siswa ini sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian dalam suatu pembelajaran, karena minat belajar membaca timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Apabila minat belajar membaca tidak ada dalam diri siswa, maka akan sulit untuk siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan teori, bahwa minat belajar membaca siswa yang rendah ini bisa disebabkan karena kurangnya perhatian dari guru dalam memotivasi siswa dan Selain kurangnya pengawasan orang tua terhadap kegiatan anak-anaknya. Selain dari sekolah, pengaruh ajakan yang begitu kuat dari teman, siswa lebih memilih bermain dengan temannya dibanding belajar. Dan juga perkembangan teknologi yang lebih menarik, sehingga kedudukan perpustakaan dalam pandangan siswa sangat rendah (Sopiatin, dkk., 2011).

Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana kurang dalam pembelajaran akan berpengaruh pada pencapaian keberhasilan proses pembelajaran dan kemampuan membaca siswa tergolong rendah, karena tidak semua siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang sama, sehingga penggunaan sarana dan prasarana ini sangat membantu guru dan siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menjamin tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori, bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca siswa tergolong rendah karena sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, khususnya perpustakaan dengan buku-bukunya yang lengkap dan adanya media. Sedangkan kegiatan belajar membutuhkan adanya buku-buku yang cukup dan media yang mendukung (Suharsimi Arikunto, 1993).

SIMPULAN

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah, meliputi:
 - a. Strategi pembelajaran ekspositori, strategi ini prosedur dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori guru al-Qur'an Hadits dapat mengontrol urutan materi pembelajaran.
 - b. Strategi pembelajaran tanya jawab, strategi ini penting untuk merangsang cara berpikir siswa dan membimbingnya dalam memahami materi pembelajaran. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi

- siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa.
- c. Strategi pembelajaran kelompok, strategi ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang pelaksanaannya terpusat agar siswa aktif dalam kegiatan belajar dengan cara berkelompok dan siswa tidak hanya terpaku belajar dengan guru saja, tetapi juga dengan sesama siswa.
2. Faktor penunjang dan penghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an di MIN 22 Hulu Sungai Tengah, meliputi:
 - a. Faktor Penunjang
 - 1) Adanya minat belajar membaca al-Qur'an, apabila minat belajar membaca sudah ada dari siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.
 - 2) Sarana dan prasarana dalam pembelajaran adalah suatu yang dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran, terutama yang berhubungan langsung dengan keadaan di dalam ruangan.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Rendahnya minat belajar membaca siswa ini sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian dalam suatu pembelajaran, karena minat belajar membaca timbul dari dalam diri siswa itu sendiri.
 - 2) Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran akan berpengaruh pada pencapaian keberhasilan proses pembelajaran dan kemampuan membaca siswa tergolong rendah, karena tidak semua siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang sama, sehingga penggunaan sarana dan prasarana ini sangat membantu guru dan siswa.

REFERENSI

- Aminudin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.
- Budiyanto, Agus Krisno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran*. Malang: UUM Pres. 2016.
- Chalish, M. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Depdiknas. 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2017.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani. 2011.
- Hartono. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanaf Publishing. 2008.
- Isjoni. *Kooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Majid, Ahmad. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mujiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera. 2010.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito Bandung. 2003.

- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sholeh, A. Hariri dan Afif, Abdullah. *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*. Jombang: Unit Tahfidh Madrasah Qur'an Tebuireng Jombang Jatim. 2006.
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. 1993.
- Subagyo, P. Joko. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Subhana, M. dan Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera. 2011.
- Supriadi, Didi dan Darmawan, Deni. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Suryadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Suatu Tujuan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.